



Masukan sosiologis untuk RUU IKN

PAULUS WIRUTOMO

Pendahuluan

- Jangan mengulangi kesalahan Jakarta → **membangun manusianya**
- Membangun manusia adalah membangun masyarakatnya (Sosial bukan sekedar sectoral)
- Tujuan akhir: **“Pembangunan kualitas kehidupan sosial budaya”**
- Perencanaan Sosial seharusnya mendahului Perencanaan Fisik dan Ekonomi

Nilai-nilai

- Merepresentasikan **identitas dan persatuan bangsa** → **kebhinekaan** Indonesia → sekaligus modern dan **berstandar internasional**?
- Landasan nilai hanya smart, green, beautiful dan sustainable? Bagaimana dengan nilai **inklusif**?
- Berkeadilan? → konflik kepemilikan lahan → **terpinggirnya identitas** dan **nilai kebudayaan** masyarakat asli, dan hilangnya **kesempatan kerja** dan berusaha.

Konservasi, Akulturasi atau Asimilasi?

Secara Sosiologis, ada tiga kemungkinan yang akan terjadi:

- **Akulturasi** (dominasi budaya) → Budaya pendatang mendominasi. Masyarakat asli hanya bisa mengadopsi Budaya pendatang pada tingkat yang rendah (subordinat) atau hanya pinjam budaya (cultural borrowing(?)). Pembangunan mendahulukan yang kuat.
- **Konservasi** (Pengawetan dan pengkerdilan Budaya). Pemerintah melindungi budaya asli dari kepunahan, tetapi tidak mengembangkannya menjadi setara dengan Budaya Modern (tidak ada inovasi dan modernisasi)
- **Asimilasi** (percampuran budaya → bukan “win-lose” tetapi “win-win” (sinergi?), karena “losers are dangerous”. Integrasi sosial tidak sekedar koersif, tetapi: integrasi normatif (kesepakatan nilai) dan fungsional (kesetaraan fungsi)

Contoh: pembangunan Struktural

- **Prioritas:** mengatur **penguasaan dan spekulasi tanah** yang menyebabkan kesenjangan sosial.
- Mendorong **Peran perusahaan** untuk membuka kesempatan **magang, CSR untuk fasilitasi pelatihan dan modal usaha.**
- Pengembangan **SDM masyarakat asli: Pendidikan tinggi** yang mengembangkan **budaya asli** (pertanian, perkebunan, teknologi tradisional, kesenian dsb.). Penerapan prinsip **ekonomi hijau** (dekat dengan alam) → **comparative advantage.**
- Memberikan **kuota dan fasilitasi** bagi masyarakat lokal terdidik/terlatih untuk **menjadi ASN** atau terlibat dalam **pembangunan IKN** → **insentif dan disinsentif serta affirmative action**
- **Ekonomi kreatif** melalui Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions (MICE)

Contoh: Pembangunan Kultural

- Membangun **Cagarbudaya, festival budaya lokal** untuk **pariwisata lokal** → **Desa Wisata terpadu** (Homestay dengan segala kaitannya).
- Membangun kompleks **hunian inklusif** → non **segregatif** → sikap **toleran dan solidaritas** antar Suku dan agama
- Memperjelas **landasan hukum kepemilikan lahan** dengan memperhatikan **hak-hak adat** masyarakat
- Penghargaan Budaya asli: Memelihara **jaringan sungai. simbol budaya Kalimantan di Kota.**
- Pengembangan dan **Modernisasi pangan organik**, jamu, beras organik, industri kreatif, pengobatan, atau produksi kerajinan lokal (Comparative advantage)

Pembangunan Dinamika Sosial:

- Mengembangkan **literasi Digital** secara masif
- **Pembangunan Berbasis Komunitas** yang dilengkapi infrastruktur sosial di Komunitas (**Lembaga Musyawarah, Community Center**) → **LMRW** mengganti fungsi **DPRD** → memantau dan melaporkan **perkembangan sosial** → **early warning system**

Strategi Community Based Development (CBD)

- **Manajemen Sosial** Kota Baru sangat tergantung pada **kualitas Komunitas**.
- **CBD** yaitu: Pembangunan Kota yang berbasis pada pemberian **peran central dan wewenang** pada komunitas (diperkuat oleh **PERDA**).
- **Jenis komunitas**: Komunitas Spatial, Profesional, Primordial, Interest, Komunitas Virtual → manfaatkan untuk partisipasi warga kota → **kota yang mendidik** warganya jadi **smart citizen**.
- **segregasi sosial** perlu dikontrol (percampuran etnis, agama, kelas).
- Kehidupan Komunitas yang baik akan membangun **common value, belongingness, dan common interests, participation, responsibility**

CBD: Program di komunitas

- **Lembaga Musyawarah RW** → cikal-bakal **Demokrasi Kota - Desa**
- **Community Centre**: Pengembangan kesenian, OR, pelatihan kerja → kerukunan antar suku, agama di Kota
- **Festival Budaya** (seni, OR) secara **rutin** di Komunitas
- Badan Usaha Milik Desa/**Bumdes** dan **koperasi**.
- Pengembangan **Desa Wisata terpadu**: revitalisasi budaya, pelatihan pariwisata, serta pengembangan inkubasi bisnis dan industri kreatif
- Membangun **industri kecil** berbasis komunitas untuk mendukung **agroindustri** seperti pangan, herbal, farmasi, dan biokimia,

Rekomendasi

- Jangan mengulang “kesalahan” yang terjadi di Ibukota lama.
- **Sifat Pembangunan IKN:** adalah pembangunan **sosietal** bukan sekedar **sektoral**. → membangun **kualitas kehidupan Sosial budaya** berbasis nilai (smart, green, beautiful dan sustainable?) → **inclusive?**
- Elemen dasar dari Kehidupan Sosial-Budaya adalah elemen **Struktural, Kultural dan Dinamika sosial**
- **Strategi Pembangunan adalah:”Community Based Development”**
- Pembangunan Ibukota baru harus menjadi batu penjur (model) pembangunan kota yang mengembangkan **Kualitas Kehidupan Sosial Budaya** (Pembangunan Sosial).

TERIMAKASIH

